

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BARISAN DAN DERET DENGAN MENGGUNAKAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER BAGI SISWA KELAS VIII-N MTSN 3 JOMBANG

LULUK SYARIFATUL HUSNIAH

MTsN 3 Jombang

e-mail: luluksyarifatul5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar barisan dan deret dengan menggunakan model *numbered head together* bagi siswa kelas VIII-N MTSN 3 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *number head together*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII- N MTsN 3 Jombang Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 31 anak, yang terdiri dari putri semua. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan. Penerapan pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Barisan dan Deret bagi siswa kelas VIII-N teruji efektif. Terbukti dari data keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu menunjukkan hasil kenaikan persentase dan kriteria yang selalu konsisten dari pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 siklus 1 dan pertemuan 1, pertemuan ke-2 siklus 2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi Barisan dan Deret setelah dilaksanakan pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus 1 pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 dan siklus 2 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 penelitian ini.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes for rows and series using the *numbered head together* model for students in class VIII-N MTSN 3 Jombang. This research is classroom action research using the *number heads together* learning model. The subjects of this research were students in class VIII-N MTsN 3 Jombang for the 2022-2023 academic year with a total of 31 students, all of whom consisted of girls. The types of data collection techniques used by researchers in this research are tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. The research results can be concluded. The application of the *Numbered Head Together* (NHT) model of learning in Lines and Series material for class VIII-N students has proven effective. It is evident from the data on the implementation of learning produced in this research that the results always show consistent increases in percentages and criteria from the 1st meeting, 2nd meeting of cycle 1 and 1st meeting, 2nd meeting of cycle 2. There was an increase in student learning outcomes in Rows and Series material after implementing the *Numbered Head Together* (NHT) model of learning was proven by the increase in student learning outcomes from cycle 1 of the 1st meeting, 2nd meeting and cycle 2 of the 1st meeting and 2nd meeting of this research.

Keywords: Learning Outcomes, *Numbered Head Together*, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan pendidikan sebagai prioritas utama untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang disesuaikan dengan

Copyright (c) 2023 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kemajuan pendidikan pemerintah selalu berusaha mengadakan rumusan baru tentang sistem pendidikan yang diharapkan sesuai dengan pola pembangunan di negara kita, yaitu dengan adanya inovasi/perubahan kurikulum. Dalam usaha persiapan pembelajaran Matematika yang baik, maka perlu pengkajian yang teliti dan berupaya penyampaian materi pelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Perlunya kurikulum adalah agar pembelajaran Matematika dapat diprogram dari alokasi waktu ada dan tepat dalam penyampaian.

Dengan demikian seorang guru dituntut untuk mengarahkan peserta didiknya secara baik, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik dan sukses. Karena itu pembelajaran Matematika memang ada kaitannya dengan pembangunan bangsa dan negara, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 pasal 31 ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut : “Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Mengutip dari keterangan di atas jelaslah bahwa guru dituntut untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, demi pembangunan bangsa dan negara. Perlu guru sadari bahwa dengan berbagai cara guru mencari jalan keluar yang lebih praktis dan baik hasilnya.

Guru sebagai pengajar harus menjadi mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, serta menterjemahkan nilai-nilai dalam kurikulum pokok pembahasan yang diajarkan, mengetahui kesulitan peserta didik dan mampu mencarikan jalan keluarnya atau pemecahan masalahnya. Berdasarkan pengalaman yang ada, kerap kali guru mendapatkan masalah pada saat menjelaskan materi. Mulai peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar ataupun peserta didik merasa jenuh dengan penjelasan guru yang monoton. Sehingga peserta didik cenderung tidak memperhatikan guru atau bicara sendiri dengan temannya.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar di alami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta hubungan komunikasi antara guru serta peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Mata pelajaran Matematika pada umumnya sulit diterima oleh peserta didik, baik di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah maupun di sekolah menengah atas atau madrasah aliyah. Oleh karena itu ditempuh berbagai cara melalui beberapa metode serta media pengajaran yang dirasa cocok dan mudah di dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan saya sebagai guru matematika kelas VIII banyak siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran Matematika, terbukti hasil penilaian harian di kelas VIII-N kurang memuaskan hal ini dapat dibuktikan nilai rata-ratanya masih kurang dari 80 atau batas nilai KKM. Hasil survey terhadap 31 siswa ternyata hanya sepuluh siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Analisis akar penyebab masalah di atas diduga karena metode pembelajaran yang kurang variatif atau guru kurang meningkatkan diri baik dalam pengetahuan matematika maupun pengelolaan proses pembelajaran matematika, guru belum mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta belum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara pada siswa pengelolaan kelasnya juga belum sesuai.

Untuk itu perlu upaya perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model NHT. Menurut Kagen dalam Ibrahim (2000) bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik., adapun kelebihan model NHT adalah (1) Setiap siswa menjadi siap semua (2) Dapat

melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.(3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *number head together*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII- N MTsN 3 Jombang Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 31 anak, yang terdiri dari putri semua.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode paikem sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

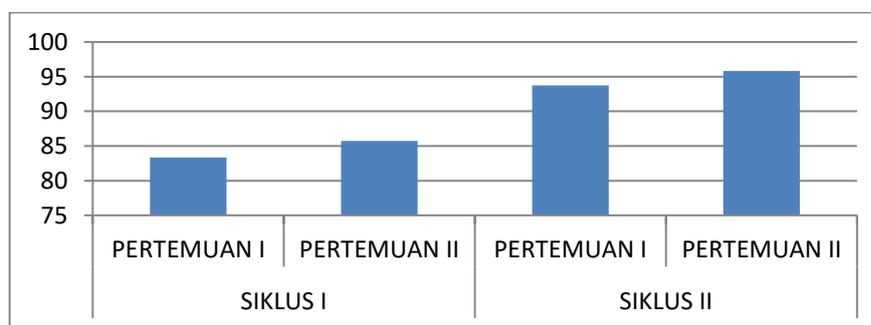
Hasil

1. Penerapan

Dalam pembahasan ini akan disampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT dari sisi hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun hasilnya sebagai mana tersebut di table berikut:

Tabel 1. Prosentase Keberhasilan Observasi Aktivitas Guru

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
83,33	85,75	93,75	95,83

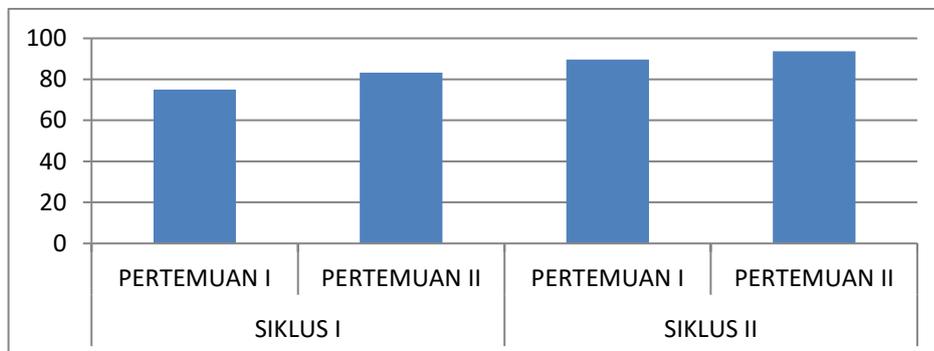


Gambar 1. Observasi Aktivitas Guru Tiap Siklus

Berdasarkan tabel grafik di atas maka pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika dari sisi aktivitas guru terbukti juga efektif

Tabel 2. Prosentase Keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
75	83,3	89,58	93,75



Gambar 2. Keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

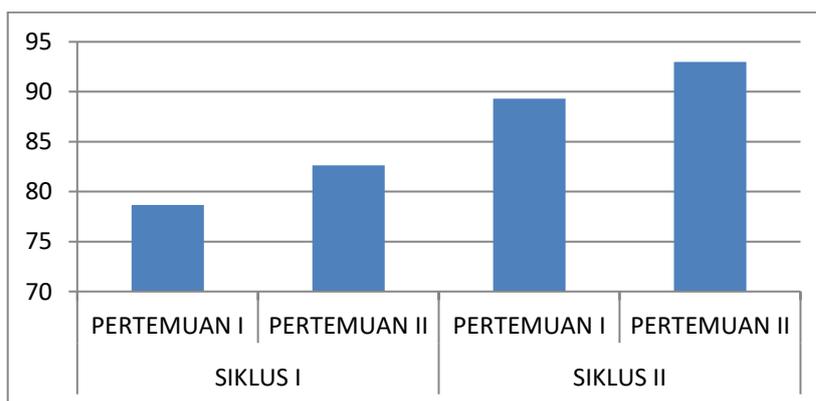
Berdasarkan table dan grafik di atas maka pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT dalam meningkatkan hasil belajar matematika dari sisi aktivitas siswa terbukti juga efektif.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Setelah pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dan dinyatakan efektif maka selanjutnya akan dibahas hasil belajar.

Tabel 3. Prosentase Rerata Pengetahuan

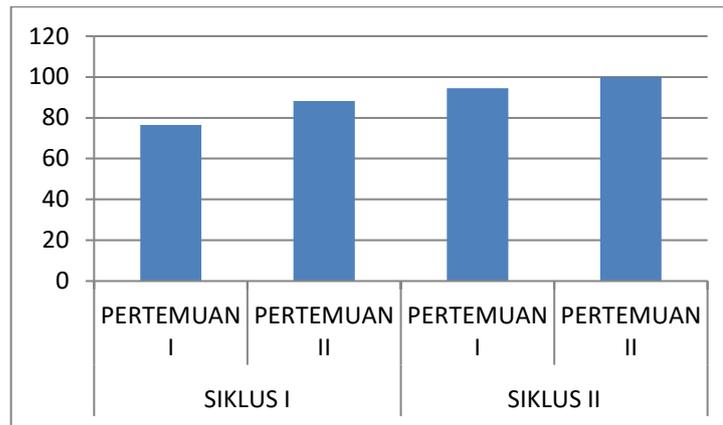
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
78.65	82.62	89.32	93.00



Gambar 3. Rerata Pengetahuan Tiap Siklus

Tabel 4. Prosentase Ketuntasan

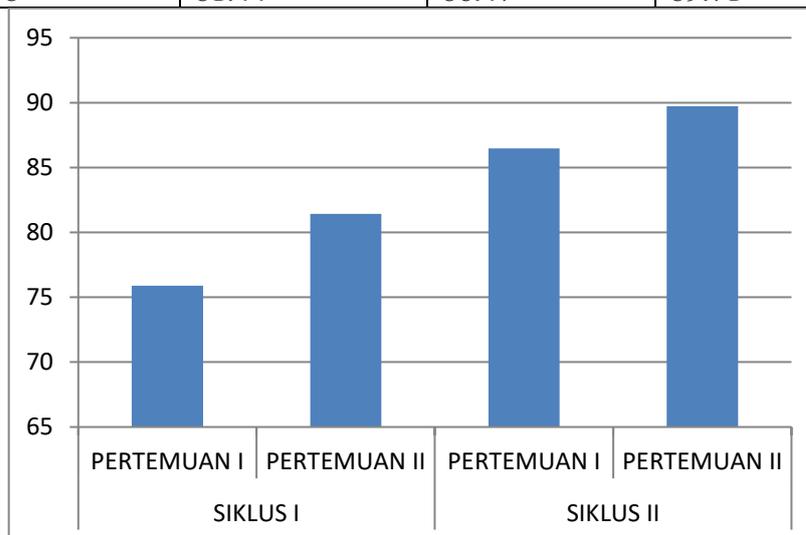
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
76.47	88.24	94.42	100



Gambar 4. Ketuntasan Tiap Siklus

Tabel 5. Prosentase Rerata Ketrampilan

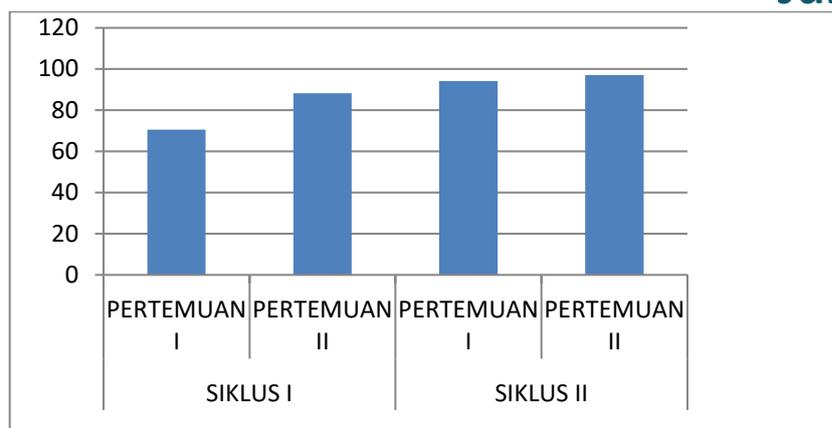
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
75.88	81.44	86.47	89.71



Gambar 5. Rerata Ketrampilan Tiap Siklus

Tabel 6. Prosentase Ketuntasan Ketrampilan

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
70.59	88.24	94.12	97.06



Gambar 6. Ketuntasan Ketrampilan

Berdasarkan table dan grafik di atas maka pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Pembahasan

Dari data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kolaborator dalam mengamati aktivitas guru pada proses pelaksanaan cooperative learning dengan model NHT (Numbered Head Together) pada mata pelajaran matematika materi pokok barisan aritmetika. Adapun catatan aktivitas guru pada Siklus I ini sebagaimana terekam sebagai berikut:

- Guru membagi kelompok kelas VIII-N menjadi 6 kelompok yang terdiri dari : 5 kelompok beranggota 5 siswa dan 1 kelompok beranggota 6 siswa. Setiap siswa telah memakai nomor kepalanya
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Guru memantau kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya.
- Guru memanggil salah satu nomor siswa dari kelompok 1 untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.
- Guru menunjuk salah satu nomor dari kelompok 2, 3, 4, 5, dan 6 untuk memberikan tanggapannya.
- Guru sangat mendominasi dalam pengambilan kesimpulan

Berdasarkan table hasil belajar siklus I pertemuan I di atas bahwa hanya soal nomor 1 yang tingkat keberhasilannya lebih 80%, sehingga untuk nomor 2, 3, 4, 5 perlu adanya remedial secara klasikal. Jumlah siswa tuntas 23 siswa (80 %). Jumlah siswa tidak tuntas 8 siswa (20%). Sehingga perlu adanya pada pertemuan berikutnya perlu adanya perlakuan khusus terhadap 8 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas 78,6, perlu adanya perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan table hasil belajar berupa keterampilan siklus I pertemuan I di atas jumlah siswa tuntas 21 siswa (67,74%). Jumlah siswa tidak tuntas 10 siswa (32,26%). Sehingga pada pertemuan berikutnya perlu adanya perlakuan khusus terhadap 10 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas 75,8.

Selanjutnya dari data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disimpulkan bahwa kolaborator dalam mengamati aktivitas guru pada proses pelaksanaan cooperative learning dengan model NHT (Numbered Head Together) pada mata pelajaran matematika materi pokok deret aritmetika. Adapun catatan aktivitas guru pada Siklus II pertemuan I ini sebagaimana terekam sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelompok kelas VIII-N menjadi 6 kelompok yang terdiri dari : 5 kelompok beranggota 5 siswa dan 1 kelompok beranggota 6 siswa. Setiap siswa telah memakai nomor kepalanya
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Guru memantau kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dari kelompok 3 untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e) Guru menunjuk salah satu nomor dari kelompok 1, 2, 4, 5, dan 6 untuk memberikan tanggapannya.
- f) Guru membimbing dalam pengambilan kesimpulan

Berdasarkan Table Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I di atas jumlah siswa tuntas 29 siswa (93,55 %), jumlah siswa tidak tuntas 2 siswa (6,45 %), nilai rata-rata kelas 89,32. Berdasarkan Table Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I di atas jumlah siswa tuntas 29 siswa (93,55%), jumlah siswa tidak tuntas 2 siswa (6,45) nilai rata-rata kelas 86,47.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan

1. Penerapan pembelajaran model Numbered Head Together (NHT) pada materi Barisan dan Deret bagi siswa kelas VIII-N teruji efektif. Terbukti dari data keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu menunjukkan hasil kenaikan persentase dan kriteria yang selalu konsisten dari pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 siklus 1 dan pertemuan 1, pertemuan ke-2 siklus 2.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi Barisan dan Deret setelah dilaksanakan pembelajaran model Numbered Head Together (NHT) terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus 1 pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 dan siklus 2 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Ahmad Saebani, B, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin dan Wahyuni, E, N, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia
- Subchan. 2015. *Matematika SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia